

PENGARUH PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEINGINAN SISWA DALAM BERWIRAUSAHA DI SMKN 9 PADANG

(The Influence Of Learning Creative Product And Entrepreneurship Subjects To The Passion Of The Students In Entrepreneurship At Smkn 9 Padang)

Vanisa Andini¹, Reno Yelfi*²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding author, e-mail: reno_ikk@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the high unemployment rate of vocational schools, entrepreneurship in Indonesia is still low and the low desire of students in entrepreneurship at SMKN 9 Padang. This problem arises because of the lack of understanding of students in entrepreneurship, this study aims to describe the effect of learning outcomes of creative product subjects and entrepreneurship in the culinary field on the desire of students of class XII Tata Boga in entrepreneurship at SMK N 9 Padang. This research method is a quantitative correlational approach to determine whether there is a relationship between variables. The results showed that the category of respondents' achievement level (TCR) learning creative products and entrepreneurship of 4.38 with a very high category and the level of respondents' achievement (TCR) entrepreneurial desire of 4.14 with a high category. There is a positive and significant relationship between the variables of learning creative products and entrepreneurship with the desire of students of class XII Catering in entrepreneurship in smkn 9 Padang. This means that the higher the learning of creative products and entrepreneurship, the higher the desire for entrepreneurship students.

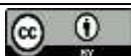
Keyword: *Creative Product Learning and Entrepreneurship, Desire*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya tingkat pengangguran SMK, kewirausahaan di Indonesia masih rendah dan rendahnya keinginan siswa dalam berwirausaha di SMKN 9 Padang. Permasalahan ini muncul karena kurangnya pemahaman siswa dalam berwirausaha, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh hasil pembelajaran mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di bidang kuliner terhadap keinginan siswa kelas XII Tata Boga dalam berwirausaha di SMK N 9 Padang. Metode penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan korelasional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tingkat capaian responden (TCR) pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sebesar 4,38 dengan kategori sangat tinggi dan tingkat capaian responden (TCR) keinginan berwirausaha sebesar 4,14 dengan kategori tinggi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan keinginan siswa kelas XII Tata Boga dalam berwirausaha di smkn 9 Padang. Artinya semakin tinggi pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan maka semakin tinggi pula keinginan siswa berwirausaha.

Kata kunci: Pembelajaran PKK, Keinginan, Berwirausaha

How to Cite: Vanisa Andini¹, Reno Yelfi*².2023. Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Keinginan Siswa Dalam Berwirausaha Di SMKN 9 Padang. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 4 (3): pp. 365-370, DOI: 10.24036/jptbt.v4i2.10982



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Tantangan terbesar bagi Pemerintah dan Masyarakat Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran paling banyak didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), padahal SMK

seharusnya menjadi generasi yang nantinya dapat mewujudkan lulusan yang siap bersaing pada dunia kerja menengah dengan jiwa yang mandiri dan kreatif serta dapat menciptakan lapangan kerja sendiri. Berdasarkan data jumlah pengangguran Badan Pusat Statistik, pengangguran terbuka dengan lulusan tingkat pendidikan SMK menempati posisi tertinggi sebagai jumlah pengangguran terbanyak sebesar 10,38%. Posisi tertinggi selanjutnya diikuti dengan lulusan SMA sebesar 8,35%. Kemudian disusul dengan lulusan D-IV, S1, S2, S3 sebesar 6,17% dan lulusan diploma I/II/III sebesar 6,09% (BPS:2022). Bagi Indonesia pengembangan kewirausahaan menjadi suatu kebutuhan mengingat saat ini tingkat kewirausahaan Indonesia baru mencapai 3,47%. Padahal, untuk dapat dikatakan sebagai Negara maju jumlah wirausaha di suatu Negara harus berjumlah minimal 12% dari total jumlah penduduk. Indonesia masih jauh tertinggal oleh Negara-Negara tetangga yang memiliki jumlah wirausaha lebih tinggi. Seperti Singapura yang merupakan Negara dengan jumlah wirausaha tertinggi di ASEAN, kemudian Malaysia (Sulaiman, 2022).

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara singkat kepada beberapa siswa dari SMKN 9 Padang didapatkan hasil wawancara yang mana siswa mengatakan kurang senang berwirausaha karena tidak sesuai keinginan dikarenakan siswa tersebut ingin menjadi karyawan. Selain itu ada juga siswa berpendapat bahwa berwirausaha masih belum masuk ke rencana karena siswa tersebut ingin meneruskan pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu ada juga siswa yang berkata kurang percaya diri karna masih belum banyak mengikuti kegiatan kewirausahaan. Dan ada juga siswa yang mengatakan bahwa siswa tersebut takut akan resiko berwirausaha dan juga tidak memiliki modal usaha. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sekarini (2020) yang mengatakan bahwa dalam prakteknya, siswa masih mengalami kelemahan dalam mempelajari pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran yang rutin dilakukan guru dengan metode ceramah dan penugasan. Khosmas (2021) mengatakan minat berwirausaha muncul karna adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan dengan berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk berwirausaha. Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Keinginan Siswa Dalam Berwirausaha Di SMKN 9 Padang".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan korelasional. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang pada kelas XII Tata Boga. pada bulan Februari - Maret 2023. Sampel dari penelitian ini siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 9 Padang sebanyak 68 orang. Penelitian dilakukan secara langsung pada Februari 2023. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kusioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa uji instrumen, analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa kusioner yang berisi pernyataan yang disebarkan kepada responden yakni siswa kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 9 Padang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 68 orang. Untuk variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) terdiri dari 24 pernyataan yang valid, dan untuk variabel keinginan berwirausaha (Y) terdiri dari 27 pernyataan yang valid. Untuk lebih jelas hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Data Penelitian

Statistics	Pembelajaran PKK	Keinginan Berwirausaha
Mean	105.09	111.69
Median	106.00	112.50
Mode	108	119 ^a
Std. Deviation	8.341	8.844
Minimum	90	95
Maximum	120	131
Sum	7146	7595

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 105,09, median (nilai tengah) 106,00. Mode (nilai yang sering muncul) 108, standar deviasi (simpangan baku) 8,341, minimum (nilai terendah) 90, dan maximum (nilai tertinggi) 120. Sedangkan variabel keinginan siswa berwirausaha memperoleh nilai mean (rata-rata) 111,69, median (nilai tengah) 112.50, mode (nilai yang sering muncul) 119, standar deviasi (simpangan baku) 8,844, minimum (nilai terendah) 95, maximum (nilai tertinggi) adalah 131. Berikut adalah deskriptif data masing-masing variabel:

1. Deskriptif Data Variabel embelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Data Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (X) dikumpulkan melalui kusioner yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden. Berikut adalah hasil dari data yang diperoleh dari penelitian pada variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan :

Tabel 2. Dekriptif Data Variabel Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Kategori pilihan	Batas interval	Persentase
Sangat tinggi	4,21-5	47,1%
Tinggi	3,41-4,2	39,7%
Sedang	2,61-3,4	13,2%
Rendah	1,81-2,6	-
Sangat rendah	1-1,8	-
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) dari 68 orang responden untuk variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) adalah sebanyak 47,1% memberikan respon dengan kategori sangat tinggi, 39,7% memberikan respon dengan kategori tinggi, dan 13,2% memberikan respon dengan kategori sedang. Dan dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah sebesar 4,38 dengan kategori sangat tinggi.

2. Deskriptif Data Variabel Keinginan Berwirausaha

Data keinginan berwirausaha (Y) dikumpulkan melalui kusioner yang terdiri dari 27 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden. Berikut adalah hasil dari data yang diperoleh dari penelitian pada variabel keinginan berwirausaha :

Tabel 3. Dekriptif Data Variabel keinginan berwirausaha

Kategori pilihan	Batas interval	Persentase
Sangat tinggi	4,21-5	19,12%
Tinggi	3,41-4,21	44,65%
Sedang	2,61-3,4	38,24%
Rendah	1,81-2,6	-
Sangat rendah	1-1,8	-
Total		100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) dari 68 orang responden untuk variabel keinginan berwirausaha (Y) adalah sebanyak 19,12% memberikan respon dengan kategori sangat tinggi, 42,65% memberikan respon dengan kategori tinggi, dan 38,24% memberikan respon dengan kategori sedang. Dan dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) keinginan berwirausaha adalah sebesar 4,14 dengan kategori tinggi

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi (data wajib berdistribusi normal) untuk bisa dilanjutkan pada uji berikutnya. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh melalui spss 26:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.77859073
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.074
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan hasil output spss diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan guna mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). berikut hasil uji korelasi yang diperoleh melalui spss 21:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Pembelajaran PKK	Keinginan Berwirausaha
Pembelajaran pkk	Pearson Correlation	1 .476*
	Sig. (2-tailed)	<.001
Keinginan Berwirausaha	Pearson Correlation	.476** 1
	Sig. (2-tailed)	<.001

Berdasarkan hasil output spss diatas, diketahui nilai signifikai korelasi pembelajaran PKK dengan keinginan berwirausaha adalah 0,001 yang mana nilai tersebut < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran PKK berkorelasi dengan Keinginan siswa kelas XII Tata Boga dalam Berwirausaha di SMKN 9 kota padang. Sedangkan untuk tingkat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel adalah positif dengan kategori cukup kuat. hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh sebesar 0,476.

b. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	4.849	<.001
	X	4.395	<.001

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan variabel keinginan berwirausaha. Hal ini juga dibuktikan melalui nilai thitung sebesar 4.849 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,668.

Jadi untuk nilai ttabel bisa dilihat pada tabel nilai distribusi ttabel dengan derajat kebebasan (dk) 0,05 nomor 68 yaitu sebesar 1,668. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang mana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PKK dengan keinginan berwirausaha.

4. Pembelajaran PKK

Berdasarkan data pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) yang dikumpulkan melalui kusioner yang terdiri dari 24 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden diketahui tingkat capaian responden (TCR) variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (X) adalah sebanyak 47,1% memberikan respon dengan kategori sangat tinggi, 39,7% memberikan respon dengan kategori tinggi, dan 13,2% memberikan respon dengan kategori sedang. Dan dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah sebesar 4,38 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket, Tinggi atau rendahnya pembelajaran kewirausahaan dihasilkan dari materi pembelajaran, proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengalaman langsung yang didapat dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2010) yang mengatakan bahwa “ pembelajaran kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktik dan implementasi”. Sejalan apa yang dikatakan Wibowo (2011) pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah “ pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah”. Secara umum pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa memiliki jiwa wirausaha. Untuk kecakapan hidup nanti setelah lulus.

5. Keinginan Berwirausaha

Berdasarkan data keinginan siswa berwirausaha (Y) yang dikumpulkan melalui kusioner dengan 24 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk variabel keinginan siswa berwirausaha (Y) adalah sebanyak 19, 12% memberikan respon dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 42,65% memberikan respon dengan kategori tinggi. Dan sebanyak 38,24% memberikan respon dengan kategori sedang. Dan dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) keinginan siswa berwirausaha adalah sebesar 4,14 dengan kategori tinggi. Tinggi rendahnya suatu keinginan dapat berubah-ubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Semakin tingginya faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha, maka semakin tinggi pula keinginan berwirausaha seseorang. Slameto (2010) berkata bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Pada hasil olah data menunjukkan bahwa keinginan berwirausaha siswa kelas XII Tata Boga SMKN 9 Padang dalam kategori tinggi. Penyebab keinginan berwirausaha berkategori tinggi yaitu beberapa responden menjawab belum memiliki percaya diri berwirausaha.

Sesuai yang dikatakan Koranti (2013) bahwa “tumbuhnya keinginan berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, dan faktor eksternal”. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini faktor internal yang berasal dari diri seseorang yang mempengaruhi keinginan berwirausaha. Yaitu kurangnya percaya diri untuk berwirausaha. Dengan adanya keinginan berwirausaha yang mulai tumbuh dalam diri siswa diharapkan setelah mereka beradaptasi di lingkungan kerja, mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja, keinginan berwirausaha akan semakin tinggi. Adanya keinginan berwirausaha dengan kategori tinggi, diharapkan setelah lulus nanti siswa SMK yang ingin langsung berwirausaha dapat membuka usaha dalam bidang kuliner, dengan kemampuan yang telah mereka miliki saat pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan atau sisea yang bekerja pada dunia industry, keinginan berwirausaha mereka diharapkan semakin tumbuh, sehingga setelah mereka memiliki pengalaman untuk membuka usaha seperti apa yang telah mereka dapat saat bekerja dan membuka usaha dimasa depan.

6. Pengaruh Pembelajaran Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Bidang Kuliner Terhadap Keinginan Siswa Kelas XII Tata Boga dalam Berwirausaha di SMK N 9 Padang.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar ,200 , yang mana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga data penelitian bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis berupa uji korelasi dan uji keberartian korelasi (uji t). Setelah dilakukan uji korelasi dan uji t, hasil pada uji korelasi diperoleh nilai signifikai korelasi pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di bidang kuliner dengan keinginan siswa kelas XII Tata Boga dalam berwirausaha adalah 0,001 yang mana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di bidang kuliner berkorelasi dengan keinginan siswa kelas XII Tata Boga dalam berwirausaha di SMKN 9 Padang. dengan tingkat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel adalah positif dengan kategori cukup kuat.

Hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh sebesar 0,476. Sedangkan pada hasil uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan variabel keinginan berwirausaha. Sesuai dengan hasil penelitian Reski (2019) yang mengatakan “bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.”. Kurnia (2019) juga mengatakan “bahwa adanya kontribusi yang signifikan antara pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha”. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil penelitian penulis yaitu nilai thitung sebesar 4.849 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,668.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang mana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PKK dengan keinginan berwirausaha.

KESIMPULAN

Dari rata-rata skor variabel, pembelajaran PKK memperoleh tingkat capaian responden (TCR) sebesar 4,38 dengan kategori sangat tinggi. Dari rata-rata skor variabel, keinginan berwirausaha memperoleh tingkat capaian responden (TCR) sebesar 4,14 dengan kategori tinggi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan variabel keinginan berwirausaha, yang mana tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori cukup kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Reno Yelfi, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, K.T. (2019). Kontribusi pembelajaran produk kreatif dan Kewirausahaan terhadap minatberwirausaha siswa Kelas xi desain permodelan dan informasi bangunan Smk pu negeri bandung. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Badan Pusat Statistik. 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka. Berita Resmi Statistik Diakses tanggal 10 November 2022
- Budi, Retno Lestari dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE, MDP, STMIK, MDP, dan STIE MUSI. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol. 1 No. 2 Maret 2012. Hal 112-119.
- Eksi Sekarini dan Novi Marlana, “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimoderasi oleh Efikasi Diri pada Siswa Kelas XI BDP SMKN 2 Kediri Jurnal Pendidikan Tata Niaga, 8 (2020), 674
- Khosmas, “pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMKN 1 Mandor”, jurnal pendidikan IPS, 1 (2021), 31
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha, Proceeding PESAT, 5, 1-8.
- Suherman, E. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2022, Maret 30). Butuh 12 Persen untuk Menjadi Negara Maju, Rasio Wirausaha RI Baru 3,47 Persen. [Halaman web]. Diakses dari <https://www.merdeka.com/uang/butuh-12-persen-untuk-menjadi-negara-maju-rasio-wirausaha-ri-baru-347-persen.html>
- Wibowo, M. (2011) Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk,Eksplanasi 6 (2), 109-122